











SURAT TUGAS

Nomor: 1328-R/UNTAR/PENELITIAN/II/2023

Rektor Universitas Tarumanagara, dengan ini menugaskan kepada saudara:

1. CAREEN LEO

2. DODDY YUONO, S.T., M.T.

Untuk melaksanakan kegiatan penelitian/publikasi ilmiah dengan data sebagai berikut:

Judul Ruang Interaktif Kampung Bekelir Tangerang

Nama Media Jurnal Stupa

Penerbit Jurusan Arsitektur dan Perencanaan Universitas Tarumanagara

Volume/Tahun Volume 4/ Nomor 2/ 2022 / 2

URL Repository https://doi.org/10.24912/stupa.v4i2.22199

Demikian Surat Tugas ini dibuat, untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan melaporkan hasil penugasan tersebut kepada Rektor Universitas Tarumanagara

03 Februari 2023

Rektor

Prof. Dr. Ir. AGUSTINUS PURNA IRAWAN

Print Security: bc82d686119d86c8faba7980ab4705b5

Disclaimer: Surat ini dicetak dari Sistem Layanan Informasi Terpadu Universitas Tarumanagara dan dinyatakan sah secara hukum.

ISSN 2685-5631 (Versi Cetak) ISSN 2685-6263 (Versi Elektronik)

JURNAL STUDIE

Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur

OKTOBER 2022 Vol. 4, No. 2



Jurusan Arsitektur dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Tarumanagara

Jurusan Arsitektur dan Perencanaan
Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara
Kampus 1, Gedung L, Lantai 7

Jl. Letjend. S. Parman No. 1, Jakarta Barat 11440
Telp. (021) 5638335 ext. 321
Email: jurnalstupa@ft.untar.ac.id







REDAKSI

Pengarah Kaprodi S1 Arsitektur (Universitas Tarumanagara)

Kaprodi S1 PWK (Universitas Tarumanagara)

Ketua Editor Nafiah Solikhah (Universitas Tarumanagara)

Wakil Ketua Editor Mekar Sari Suteja (Universitas Tarumanagara)

Reviewer Agnatasya Listianti Mustaram (Universitas Tarumanagara)

Alvin Hadiwono (Universitas Tarumanagara) Budi A. Sukada (Universitas Tarumanagara) **Denny Husin** (Universitas Tarumanagara) Doddy Yuono (Universitas Tarumanagara) Fermanto Lianto (Universitas Tarumanagara) Franky Liauw (Universitas Tarumanagara) Irene Syona Darmady (Universitas Tarumanagara) James.E.D.Rilatupa (Universitas Tarumanagara) JM. Joko Priyono Santoso (Universitas Tarumanagara) Liong Ju Tjung (Universitas Tarumanagara)

Maria Veronica Gandha (Universitas Tarumanagara) Martin Halim (Universitas Tarumanagara) Mekar Sari Suteja (Universitas Tarumanagara) Mieke Choandi (Universitas Tarumanagara) Nafiah Solikhah (Universitas Tarumanagara) Nina Carina (Universitas Tarumanagara) Olga Nauli Komala (Universitas Tarumanagara) Parino Rahardjo (Universitas Tarumanagara) Petrus Rudi Kasimun (Universitas Tarumanagara) Priscilla Epifania Ariaji (Universitas Tarumanagara) Priyendiswara Agustina Bella (Universitas Tarumanagara) Regina Suryadjaja (Universitas Tarumanagara) Samsu Hendra Siwi (Universitas Tarumanagara) Sutarki Sutisna (Universitas Tarumanagara) Suwardana Winata (Universitas Tarumanagara)

Penyunting Tata Letak Irene Syona (Universitas Tarumanagara)

Joni Chin (Universitas Tarumanagara)
Mekar Sari Suteja (Universitas Tarumanagara)
Nadia Rahma Lestari (Universitas Tarumanagara)
Nafiah Solikhah (Universitas Tarumanagara)
Niceria Purba (Universitas Tarumanagara)
Nur Mawaddah (Universitas Tarumanagara)
Sintia Dewi Wulanningrum (Universitas Tarumanagara)

(Universitas Tarumanagara)

(Universitas Tarumanagara)

Administrasi Niceria Purba (Universitas Tarumanagara)

Alamat Redaksi Jurusan Arsitektur dan Perencanaan

Yunita Ardianti S.

Tony Winata

Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara

Kampus 1, Gedung L, Lantai 7

Jl. Letjend. S. Parman No. 1, Jakarta Barat 11440

Telepon: (021) 5638335 ext. 321 Email: jurnalstupa@ft.untar.ac.id

URL: https://journal.untar.ac.id/index.php/jstupa



DAFTAR ISI

PENERAPAN METODE URBAN AKUPUNKTUR DALAM PERANCANGAN WADAH KOMUNITAS DI KALIANYAR, JAKARTA BARAT Eric Manzo Bewintara, Diah Anggraini	609 - 618
PENERAPAN METODE DISPROGRAMMING & ARSITEKTUR SIMBIOSIS DALAM REDESAIN PASAR ANYAR TANGERANG DI KAWASAN PECINAN TANGERANG LAMA Nathanael Kevin Marxalim, Diah Anggraini	619 - 630
PENDEKATAN <i>URBAN ACUPUNCTURE</i> DAN ARSITEKTUR NARASI DALAM PERANCANGAN MUSEUM MEMORABILIA PRINSEN PARK DI KAWASAN THR LOKASARI, JAKARTA BARAT Catherine Natawibawa, Diah Anggraini	631 - 644
PENDEKATAN ARSITEKTUR SIMBIOSIS PADA REVITALISASI LINGKUNGAN PECINAN MESTER, JATINEGARA, JAKARTA TIMUR Regina Natalina Naomi, Diah Anggraini	645 - 658
MENGHIDUPKAN KEMBALI WISATA KULINER DAN RUANG SOSIAL DI KOTA TUA DENGAN KONSEP KONTEKSTUAL ARSITEKTUR Esther Pascalia, Rudy Trisno	659 - 674
PENERAPAN METODE KONTEKSTUAL DAN THIRD PLACE DALAM PERANCANGAN RUANG PUBLIK PECINAN PANCORAN GLODOK Elysia, Rudy Trisno	675 - 686
LOKA KREATIVITAS DAN RITEL KERAMIK HIAS SEBAGAI URBAN ACUPUNCTURE DI RAWASARI DENGAN KONSEP THIRD PLACE Ellisa , Rudy Trisno	687 - 698
SENEN ART HUB: MENGEMBALIKAN CITRA PUSAT HIBURAN DI KAWASAN SENEN Vanesa Marcella, Rudy Trisno	699 - 710
MENGHIDUPKAN KEMBALI KAWASAN STASIUN KAMPUNG BANDAN, JAKARTA UTARA DENGAN KONSEP KAWASAN BERORIENTASI TRANSIT Clara Aurellia Djaja, Rudy Trisno	711 - 726
PENATAAN KEMBALI PASAR BARANG ANTIK DI JALAN SURABAYA MELALUI PENDEKATAN SHOPPING BEHAVIOR GENERASI MILENIAL Lisa Natalia, Tony Winata	727 - 742
REDESAIN PASAR MODERN SANTA MENJADI PASAR BERKELANJUTAN YANG INKLUSIF DI PETOGOGAN, JAKARTA SELATAN Michelle Britney Chen, Tony Winata	743 - 758
STRATEGI PROGRAM PASAR GEMBRONG JATINEGARA SEBAGAI PUSAT PERBELANJAAN MAINAN DAN WADAH KOMUNITAS SENIMAN JABODETABEK Desyanti Batami, Tony Winata	759 - 768



<i>RE-IMAGINE</i> PRINSEN PARK: MENGEMBALIKAN MEMORI MELALUI RUANG SENI PERTUNJUKAN	769 - 780
Callista Chrysilla, Tony Winata	
SENEN SHOPPERTAINTMENT: PENGEMBALIAN IDENTITAS DAN POPULARITAS SENEN SEBAGAI PUSAT PERDAGANGAN JAKARTA Christabelle Graciella Irene, Tony Winata	781 - 792
SENEN HALL: REVITALISASI GEDUNG GRAND THEATRE SENEN Robin Surya Pratama, Maria Veronica Gandha	793 - 806
ARSITEKTUR HITORISISME DAN KONSERVASI BANGUNAN TATA SASTRA DI KOTA TUA JAKARTA Daniel Satria Mahendra, Maria Veronica Gandha	807 - 820
PENERAPAN METODE ARSITEKTUR NARATIF DALAM PERANCANGAN RUANG EKSPRESI SENI DI KAWASAN SENEN	821 - 830
Maria Angelia, Maria Veroncia Gandha	
RUANG PUBLIK YANG MEREPRESENTASIKAN KARAKTER KANAL SEBAGAI UPAYA MENGHIDUPKAN KAWASAN GUNUNG SAHARI	831 - 844
Cynthia Eliza Sony, Maria Veronica Gandha	
PENATAAN ULANG SITU CIPONDOH MENGGUNAKAN MITOS ULAR BERMAHKOTA DAN BUAYA PUTIH	845 - 858
Bryan Juan Susanto, Maria Veronica Gandha	
PASAR TEMATIK PELITA SUKABUMI: STRATEGI MENGHIDUPKAN KEMBALI PASAR DENGAN METODE URBAN AKUPUNKTUR Beatriks Meylika Bataric, Olga Nauli Komala	859 - 870
PEMROGRAMAN KEMBALI PASAR HEWAN JATINEGARA: HEWAN PELIHARAAN SEBAGAI MAGNET KOMUNITAS Vania Diandra Abigail, Olga Nauli Komala	871 - 884
INTERVENSI SPASIAL ARSITEKTUR KESEHARIAN DALAM MENGHIDUPKAN KEMBALI KAWASAN JALAN JAKSA Gabriela Azaria, Olga Nauli Komala	885 - 898
STRATEGI PERANCANGAN TEMPAT KETIGA SEBAGAI PEMICU JEJARING PERGERAKAN DAN AKTIVITAS DI JALAN PALATEHAN BLOK M Renata Chandra, Olga Nauli Komala	899 - 912
SINGGAH BLORA: MENGHIDUPKAN KEMBALI PASAR BLORA MENJADI TEMPAT KETIGA MILENIAL DENGAN STRATEGI AKUPUNKTUR PERKOTAAN Veronica Catalina, Martin Halim	913 - 928
MENGHIDUPKAN KEMBALI KAWASAN MARINA CITY BATAM YANG TELAH MATI AKIBAT ADANYA REGULASI PERJUDIAN Steven Dharmawan, Martin Halim	929 - 944



APLIKASI STRATEGI <i>URBAN ACUPUNCTURE</i> PADA PERANCANGAN WISATA ANPIMA: WISATA AKTIVITAS NELAYAN DAN PASAR IKAN MUARA ANGKE Cynthia Phungky, Martin Halim	945 - 960
MENGHIDUPKAN KAWASAN PECENONGAN MELALUI KEGIATAN KULINER JALANAN DAN PUSAT REKREASI DENGAN STRATEGI AKUPUNKTUR PERKOTAAN Vincensius Jayson, Martin Halim	961 - 974
MENGHIDUPKAN KEMBALI PASAR ANTIK JALAN SURABAYA MELALUI GALERI, PERTOKOAN, DAN KULINER DENGAN STRATEGI AKUPUNKTUR PERKOTAAN James Nathanael, Martin Halim	975 - 990
KONSERVASI SELASAR PERKOTAAN PADA GERBANG TERMINAL BLOK M DENGAN METODE URBAN ACUPUNCTURE Audrey Felicia, Agustinus Sutanto	991 - 1006
MENGHIDUPKAN KEMBALI JALAN JAKSA DENGAN JARINGAN PENGINAPAN, KULINER, SENI, DAN RUANG KERJA BERSAMA Dominicus Raynard, Agustinus Sutanto	1007 - 1020
PENDEKATAN REKONSTRUKSI MEMORI KOLEKTIF SEBAGAI AKUPUNKTUR PERKOTAAN DALAM BENTUK MUSEUM PADA KAWASAN SUNDA KELAPA Malvin Bastian Sendi, Agustinus Sutanto	1021 - 1036
PENERAPAN KAMUFLASE ARSITEKTUR TERHADAP PENGEMBANGAN LANSKAP CITADELWEG SEBAGAI TITIK AKUPUNKTUR KOTA Gerald, Agustinus Sutanto	1037 - 1052
RESUSITASI SENI TARI DAN MUSIK TRADISIONAL JAWA BARAT DI BEKASI Malvin, Yunita Ardianti Sabtalistia	1053 - 1064
WADAH PEDAGANG KAKI LIMA UNTUK BERJUALAN BERDASARKAN KONDISI SETIAP TAHUNNYA PADA PASAR ASEMKA Yovansia Christoforus, Yunita Ardianti Sabtalistia	1065 - 1080
MODERN SNEES: MENGEMBALIKAN CITRA KAWASAN SENEN YANG MENGALAMI DEGRADASI DENGAN STRATEGI URBAN ACUPUNCTURE Adhitya Jonathan, Yunita Ardianti Sabtalistia	1081 - 1090
PENERAPAN AKUPUNKTUR URBAN DENGAN REGENERASI PENGOBATAN TRADISIONAL TIONGHUA PADA KAWASAN JALAN PINTU BESAR SELATAN MELALUI METODE FENOMENOLOGI DAN PERSEPSI ARSITEKTUR Robin Christian, Ignatius Djidjin Wipranata	1091 - 1106
PENERAPAN AKUPUNKTUR KOTA TERHADAP PEMULIHAN PASAR IKAN HEKSAGON MELALUI ARSITEKTUR KESEHARIAN Vincent, Ignatius Djidjin Wipranata	1107 - 1122
RUANG KETIGA TERSELUBUNG JALAN BLORA, JAKARTA PUSAT Jason Bryan Johanes, Mekar Sari Suteja	1123 - 1136



PENGADAAN SUMBER AIR BERSIH MELALUI PROGRAM INTEGRASI HUNIAN DAN PENGOLAHAN AIR HUJAN STUDI KASUS: KAMPUNG APUNG, JAKARTA BARAT Aulia Rizki, Mekar Sari Suteja	1137 - 1150
FESTIVAL BUDAYA SEBAGAI PEMBANGKIT IDENTITAS KAWASAN BUDAYA DAN SEJARAH MESTER DI JAKARTA TIMUR Ariella Verina Susilo, Mekar Sari Suteja	1151 - 1166
PERANCANGAN EKSTENSI KORIDOR TERDEGRADASI AKIBAT PEMBANGUNAN STASIUN LAYANG DENGAN METODE URBAN ACUPUNCTURE (STUDI KASUS: STASIUN HAJI NAWI, JAKARTA SELATAN) Dyanita Utami, Mekar Sari Suteja	1167 - 1182
PENERAPAN MEMORABLE TOURISM EXPERIENCE (MTE) PADA PERANCANGAN WISATA GASTRONOMI DAN BATIK BETAWI SEBAGAI URBAN ACUPUNCTURE DI SETU BABAKAN Gitta Nathania, Mekar Sari Suteja	1183 - 1192
PENERAPAN PENGALAMAN RUANG (USER EXPERIENCE) SEBAGAI MEDIA BARU DALAM PERANCANGAN LIVING MUSEUM DI PASAR IKAN, JAKARTA UTARA Prisilla Noviani Soehardinata, Suwardana Winata	1193 - 1202
BIOSKOP SEBAGAI WADAH SOSIAL DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KESEHARIAN DI KAWASAN SENEN, JAKARTA PUSAT Hansen Lieandra, Suwardana Winata	1203 - 1212
PENDEKATAN TIPOLOGI PADA DESAIN RUANG SOSIAL MASYARAKAT TIONGHOA DALAM UPAYA MENGEMBALIKAN CITRA KAWASAN GLODOK Shinta Angelita, Suwardana Winata	1213 - 1228
REVITALISASI BANGUNAN EX-CHARTERED BANK DI KAWASAN KOTA TUA JAKARTA MELALUI PENYUNTIKAN INTERIORITAS Ilma Badryah Hidayah Jamaludin, Suwardana Winata	1229 - 1242
PERANCANGAN RUANG SOSIAL BERBASIS BUDAYA CINA BENTENG SEBAGAI GENERATOR baru PECINAN PASAR LAMA TANGERANG Helen Rosabella Arianto, Suwardana Winata	1243 - 1254
PENERAPAN METODE KESEHARIAN PADA DESAIN KAMPUNG SUSUN SEBAGAI STRATEGI PERBAIKAN PERMUKIMAN DI KAMPUNG APUNG	1255 - 1270
O'Brien Sameagan Tandika, Irene Syona Darmady GALERI GASTRONOMI INDONESIA SEBAGAI STRATEGI PENGAKTIFAN KEMBALI KAWASAN JALAN JAKSA Patricia, Irene Syona Darmady	1271 - 1286
PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR INFILL DESAIN RUMAH ADOPSI HEWAN DI JATINEGARA Abigail Sulistyan, Irene Syona Darmady	1287 - 1300



PENERAPAN KONSEP SAFE MOBILITY DAN STRIP MOBIUS PADA DESAIN TRANSPOR HUB PULO GADUNG Melisa Janet Laurenza, Irene Syona Darmady	1301 - 1316
MERANCANG TEATER IMERSIF DENGAN KONSEP MEMBAYANGKAN-KEMBALI CERITA KAWASAN ANCOL	1317 - 1330
Andree, Alvin Hadiwono PERANCANGAN GALERI EDUKASI DAN PERDAGANGAN ASEMKA DENGAN MENGGUNAKAN INFORMASI SEBAGAI MEDIA UTAMA Petra Yonathan, Alvin Hadiwono	1331 - 1346
PENERAPAN KONSEP FIGITAL PADA RUMAH MODE SANTA Margareta Nathania, Alvin Hadiwono	1347 - 1362
SARANA INFORMASI WISATA PANGANDARAN DI BATU HIU Reynard Tanuwijaya, Alvin Hadiwono	1363 - 1374
REVOLUSI PASAR INDUK GEDEBAGE DENGAN PERANCANGAN RUANG KREATIF PUBLIK DALAM MEmajukan PASAR TRADISIONAL SEBAGAI PUSAT GAYA HIDUP SEIRING PERKEMBANGAN ZAMAN	1375 - 1390
Alexander Nikolas Tanata, Stephanus Huwae, J. M. Joko Priyono Santoso KEBERADAAN PASAR TRADISIONAL SINDANG, KOJA SEBAGAI WADAH RUANG	1391 - 1404
PUBLIK BAGI MASYARAKAT SEKITARNYA Alvin Tandy Harison, Stephanus Huwae, J. M. Joko Priyono Santoso	1331 - 1404
PEMBARUAN KAWASAN PAJAK IKAN LAMA WILAYAH KESAWAN MEDAN BARAT Gerardo Valentino Wijaya, Stephanus Huwae, J.M. Joko Priyono Santoso	1405 - 1420
REVITALISASI AREA POLDER TAWANG SEBAGAI UPAYA MENGHIDUPKAN KEMBALI KAWASAN KOTA LAMA SEMARANG Madeline Venda Adhitya, Stephanus Huwae, J. M. Joko Priyono Santoso	1421 - 1430
PENGADAAN DESTINASI WISATA EDUKASI DAN RUANG TERBUKA SEBAGAI UPAYA OPTIMALISASI WISATA KOTA TUA Michelle Quinsa Tanudjaja, J. M. Joko Priyono Santoso	1431 - 1446
ORION ONE: MENGHIDUPKAN KEMBALI PLAZA DENGAN REVITALISASI DAN URBAN AKUPUNTUR Matthew, J. M. Joko Priyono Santoso	1447 -1462
GALERI SENI SEBAGAI INTERVENSI TERHADAP JAKARTA KOTA LAMA Joseph Mulia, J. M. Joko Priyono Santoso	1463 - 1478
PERENCANAAN FASILITAS PENUNJANG PADA KAWASAN KULINER PASAR LAMA KOTA TANGERANG Syana Aulia Maharani Rachman, J.M Joko Priyono Santoso	1479 - 1492
REKREASI EDUKASI KULINER SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DI KAWASAN SUNTER Priscilla Lauren Samuel, Samsu Hendra Siwi	1493 - 1504



PERANCANGAN RUANG PUBLIK KREATIF DI DUTA MAS FATMAWATI Verrel Moalim, Samsu Hendra Siwi	1505 - 1518
PROSES PENGOLAHAN HASIL LAUT DI KAMAL MUARA: DIVERSIFIKASI OLAHAN IKAN, KULINER, DAN REKREASI Richard Jaya Saputra, Samsu Hendra Siwi	1519 - 1534
RUANG KOMUNAL DAN REKREASI SEBAGAI TEMPAT KETIGA PADA KAWASAN KEBONDALEM Vanessa Laura Susilo Hermanto, Samsu Hendra Siwi	1535 - 1550
PENGOLAHAN KAYU & BESI BEKAS SEBAGAI WADAH MENGURAI MANGGARAI DALAM PENYELESAIAN WAJAH KAWASAN MELALUI URBAN AKUPUNKTUR Mega Widiya, Sutarki Sutisna	1551 - 1566
RUANG SENI SENEN SEBAGAI TITIK AKUPUNTUR PERKOTAAN UNTUK MENGHIDUPKAN IDENTITAS KESENIAN DAN MEMORI SENEN Venny Felicia Hens, Sutarki Sutisna	1567 - 1582
PERAN AKUPUNKTUR PERKOTAAN DALAM MENGHIDUPKAN KAWASAN KULINER PECENONGAN Shangrila Puan Charisma, Sutarki Sutisna	1583 - 1594
PENATAAN RUANG ANTARA DENGAN AKUPUNKTUR PERKOTAAN DI KAWASAN BLOK M Gisella Krista, Sutarki Sutisna	1595 - 1608
PENGALAMAN RUANG REKREASI PESISIR SAMPUR DI KOJA SEBAGAI AKUPUNKTUR PERKOTAAN Reynalda Samil, Sutarki Sutisna	1609 - 1624
TRAVEL HUB SUNDA KELAPA: MENGEMBALIKAN KARAKTERISTIK PELABUHAN SUNDA KELAPA Nicholas Nathanael	1625 - 1634
KONSEP RUMAH SUSUN MIKRO DI KAMPUNG TANAH MERAH, JAKARTA UTARA Hendry Vincent Wijaya, Denny Husin	1635 - 1646
"SPECTACLE GALLERY" MUARA BARU Wendy Wennas, F. Tatang H. Pangestu	1647 - 1658
SENIOR LIVING SEBAGAI REKONSTRUKSI KEHIDUPAN LANSIA DI PENJARINGAN Evelyn Augustine Tjitra, F. Tatang H. Pangestu	1659 - 1670
PEMBARUAN KAMPUNG MATI VIETNAM DENGAN PEMBANGUNAN PANTI "JOMPO" DI JAKARTA TIMUR Melita Michele, F. Tatang H. Pangestu	1671 - 1684
FASILITAS DAUR ULANG AIR DAN SAMPAH DI MUARA BARU Vanesa, F. Tatang H. Pangestu	1685 - 1708



NEW JOHAR - WADAH EDUKASI DAN KREATIVITAS DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR DEKONSTRUKTIVISME Willy, F. Tatang H. Pangestu	1709 - 1720
REAKTIVASI AREA PALMA-PURWOKERTO MELALUI URBAN AKUPUNTUR Shanti Debby Suwandi, Nina Carina	1721 - 1736
REVITALISASI KAWASAN PECINAN SURYAKENCANA BOGOR SEBAGAI SEBUAH STRATEGI DALAM MENINGKATKAN CITRA KAWASAN Ryan Salim, Nina Carina	1737 - 1750
PENATAAN ALUN-ALUN, PASAR DAN HUNIAN SEBAGAI TITIK TEMU KOMUNITAS MASYARAKAT EMPANG KOTA BOGOR Grace Edria, Nina Carina	1751 - 1764
REDESAIN PASAR PALMERAH SEBAGAI BAGIAN DARI REVITALISASI KAWASAN PALMERAH Jonathan Kent, Nina Carina	1765 - 1778
PERANCANGAN RUANG EDU-REKREASI SAMPAH PLASTIK SEBAGAI USAHA MENGHIDUPKAN KAWASAN PESISIR MUARA ANGKE Evan Christopher, Nina Carina	1779 - 1786
PENERAPAN AKUPUNKTUR PERKOTAAN DALAM PERANCANGAN RITEL MAKANAN DAN RUANG INTERAKTIF DANAU SUNTER BARAT Raissa Tjandra, Aswin Hinanto Tjandra	1787 - 1802
REVITALISASI TEMPAT PELELANGAN IKAN UNTUK PENINGKATAN SEKTOR KOMERSIL DAN PARIWISATA WILAYAH DADAP Owen Winata, Aswin Hinanto Tjandra	1803 - 1816
PENERAPAN METODE AKUPUNKTUR PERKOTAAN DALAM PERANCANGAN PUSAT RITEL, EDUKASI, DAN REKREASI OTOMOTIF DI SAWAH BESAR Alverta Amelia Yandarmadi, Aswin Hinanto Tjandra	1817 - 1832
PENERAPAN METODE TRANSPROGRAMMING & ARSITEKTUR EKOLOGI DALAM PERANCANGAN SENTRA KERAJINAN & KULINER UMKM SEMPER TIMUR Andrew Laksmana Budiman, Aswin Hinanto Tjandra	1833 - 1844
REVITALISASI BANGUNAN TAMAN FESTIVAL BALI DI PADANG GALAK MELALUI PENDEKATAN URBAN ACUPUNCTURE Fitria Dewi, Aswin Hinanto Tjandra	1845 - 1858
PERAN HUNIAN VERTIKAL DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR BERKELANJUTAN TERHADAP KUALITAS HIDUP DAN KESADARAN MASYARAKAT AKAN KURANGNYA PENGHIJAUAN Elvira Velda Hamdani, Sidhi Wiguna Teh	1859 - 1872
PENERAPAN METODE LANDSCAPE URBANISM DALAM PERANCANGAN AGRO EDU-WISATA DI CENGKARENG Rivaldo Clemens, Sidhi Wiguna Teh	1873 - 1886



PERANCANGAN 'KREATIF DAUR ULANG SAMPAH ANORGANIK' SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS LINGKUNGAN BANTARGEBANG Priska Debora Iskandar, Sidhi Wiguna Teh	1887 – 1900
OMNICHANNEL RETAILING PADA PERANCANGAN PUSAT HIBURAN BARU DI PAMULANG, TANGERANG SELATAN Rendy Reynaldi, Sidhi Wiguna Teh	1901 - 1916
KEMBALINYA PUSAT HIBURAN KEBUDAYAAN DI THR LOKASARI, JAKARTA BARAT Paramitha Mauina Hartanto, Sidhi Wiguna Teh	1917 - 1932
PENERAPAN VOID PEDAGOGY PADA PERANCANGAN RUANG KOMUNITAS DAN FASILITAS PELATIHAN LITERASI DIGITAL DI RAWA SIMPRUG, JAKARTA SELATAN Lidwina Lakeshia, Suryono Herlambang	1933 - 1942
JUANDA TITIK TEMU, FASILITAS TRANSIT TRANSPORTASI PUBLIK DI AREA STASIUN JUANDA, JAKARTA PUSAT Hans Felix Gunawan, Suryono Herlambang	1943 - 1952
REAKTIVASI TAMAN KOTA DENGAN KONSEP INTEGRASI, INFILTRASI, DAN INTERAKSI: KASUS TAMAN KOTA SUMENEP, MENTENG, JAKARTA PUSAT Jennifer Gabriella, Suryono Herlambang	1953 - 1964
KONSEP ADAPTASI <i>RE-USE</i> DAN <i>BIOPHILIC</i> PADA REVITALISASI BANGUNAN BERSEJARAH (KASUS HELLENDOORN TUNJUNGAN, SURABAYA) Tabitha Aurell Krishanty, Suryono Herlambang	1965 - 1978
PUSAT KEBUDAYAAN BETAWI DI RAWA BELONG, JAKARTA BARAT Christina Feny Santono, Sutrisnowati Machdijar Odang	1979 - 1996
PENERAPAN TEKNIK AKUPUNTUR KOTA TERHADAP PUSAT OLAHRAGA DAN REKREASI SEBAGAI RUANG KETIGA DI TEPI DANAU SUNTER Marviera Liandry, Sutrisnowati Machdijar Odang	1997 - 2008
PENGEMBANGAN BUDAYA DAN SEJARAH PELABUHAN SUNDA KELAPA PADA ERA MODERN Lee Gemmy Geminius, Sutrisnowati Machdijar Odang	2009 - 2020
PUSAT PERTANIAN DI SUNTER, JAKARTA UTARA Maria Maureen, Sutrisnowati Machdijar Odang	2021 - 2030
REVITALISASI EKS BANDARA KEMAYORAN Alvin Rivaldo Ngaginta, James Erich D. Rilatupa	2031 - 2040
TEMPAT PENGOLAHAN PERIKANAN ADAPTIF DI PASAR IKAN MUARA ANGKE, JAKARTA Christopher Julio Kurniawan, James Erich D. Rilatupa	2041 - 2054
PERANCANGAN 'ACTIVE MOBILITY HUB' SEBAGAI DAMPAK MENINGKATNYA KEPADATAN KENDARAAN BERMOTOR DI AREA SEKITAR STASIUN KERETA API MEDAN	2055 - 2072
Gilbert Kholin, James Erich D. Rilatupa	



RESPON ARSITEKTUR TERHADAP DEGRADASI LAHAN PERTANIAN KAWASAN KEMBANGAN MELALUI PERTANIAN PERKOTAAN VERTIKAL Fatin Nurlia Sari Dewi, James Erich D. Rilatupa	2073 - 2082
KANTOR STARTUP INCUBATOR UNTUK MEMBANTU PERUSAHAAN STARTUP SERTA UMKM YANG TERDAMPAK PANDEMI COVID-19 DI JELAMBAR, JAKARTA BARAT Raynaldi Ariano Harliman, James Erich D. Rilatupa	2083 - 2092
PERANCANGAN FASILITAS INTERAKSI SOSIAL SEBAGAI PENYELESAIAN KONFLIK RUANG JALAN DI PERMUKIMAN MATRAMAN Alexandra Clarissa Alverina, Himaladin	2093 - 2104
PERANCANGAN TEATER PADA KAWASAN MARUNDA UNTUK MENGATASI PERMASALAHAN LINGKUNGAN YANG MENGALAMI INDUSTRIALISASI Stephanie Calista Indriyanthi, Himaladin	2105 - 2116
HUNIAN PALIATIF YANG BERKUALITAS DI LINGKUNGAN RUMAH SAKIT DHARMAIS Vanessa Maria Liemdra, Himaladin	2117 - 2128
PERANCANGAN KULINER DAN COLIVING DI JALAN JAKSA SEBAGAI UPAYA MENGADAPTASI KESEJAMANAN Sofie Andriani Saputri, Himaladin	2129 - 2140
RUMAH PESTA RIA HARMONI - MENGEMBALIKAN MEMORI KOLEKTIF DI HARMONI MELALUI TEMPAT KETIGA Joan Valerie Lohia, Rudy Surya	2141 - 2152
SAMPAH DALAM INDUSTRI BANGUNAN ARSITEKTUR SEBAGAI WUJUD REVITALISASI DI KAMPUNG BENGEK JAKARTA Etnan Audrian, Rudy Surya	2153 - 2164
RUANG REKREASI, WISATA DAN EDUKASI BARU SEBAGAI EKSTENSI MUSEUM MEMORIAL EX-CAMP VIETNAM PULAU GALANG BATAM Mellinia Vannesa, Rudy Surya	2165 - 2180
MENGEMBALIKAN POPULARITAS BLOK M SEBAGAI AREA BERKUMPUL PEMUDA JAKARTA MELALUI MENGGUNAKAN METODE PENYUNTIKAN <i>URBAN</i> ACUPUNCTURE Michelle Gavriel, Rudy Surya	2181 - 2196
MENGHIDUPKAN KEMBALI KAWASAN KOTA TUA CIREBON DENGAN EKOWISATA Bregas Setyawan Putra Atmadi, Rudy Surya	2197 - 2208
"MANGGARAI TRANSIT HUB" TERINTEGRASI DENGAN HUNIAN VERTIKAL Lucky Brian Hartono, Suwandi Supatra	2209 - 2218
PERANCANGAN RUANG PUBLIK KREATIF SEBAGAI REGENERASI RUKO "9 WALK BINTARO" DENGAN PENDEKATAN URBAN ACUPUNCTURE Wanetta Reyna Ballinan, Suwandi Supatra	2219 - 2232
HUNIAN KELAS MENENGAH DENGAN FASILITAS PENJUALAN ONDERDIL MOBIL DI KARANG ANYAR Vinshen Cristian, Suwandi Supatra	2233 - 2244



PERANCANGAN HUNIAN VERTIKAL DENGAN FASILITAS "INDUSTRI KECIL KONVEKSI" UNTUK MENGURANGI KEPADATAN PENDUDUK DI KELURAHAN JEMBATAN BESI Yongky Heryanto Wijaya, Suwandi Supatra	2245 - 2258
FASILITAS PENGOLAHAN DAUR ULANG SAMPAH DI TANAH MERAH JAKARTA DENGAN FASILITAS EDUKASI Bimo Dwi Hannanto, Suwandi Supatra	2259 - 2272
PENGEMBANGAN PUSAT NIAGA TERPADU MELALUI PENDEKATAN URBAN ACUPUNCTURE PADA KAWASAN PERDAGANGAN CENGKARENG Felicia Wijaya, Timmy Setiawan	2273 - 2286
EDUWISATA LINGKUNGAN SEBAGAI SOLUSI DARI PERMASALAHAN SAMPAH RUANG PERKOTAAN Jeremy Mahaputra Duta Pamungkas, Timmy Setiawan	2287 - 2298
PENERAPAN MIXED USE SEBAGAI PEMECAHAN PERMASALAHAN GHOST TOWN DI KAWASAN PERDAGANGAN DAN JASA TANJUNG DUREN UTARA Cinthia Adila, Timmy Setiawan	2299 - 2314
KEBUTUHAN SISTEM MODULAR PADA BANGUNAN HIGH DENSITY Marchelinus, Timmy Setiawan	2315 - 2324
PENATAAN KEMBALI PERMUKIMAN KUMUH SERTA PEMANFAATAN BUDIDAYA MANGROVE PADA KAWASANA MUARA ANGKE Richard Christian, Timmy Setiawan	2325 - 2340
PERANCANGAN TEMPAT HIBURAN CAMPURAN PADA KAWASAN TANAH ABANG TIMUR Ronald Emillio, Budi Adelar Sukada	2341 - 2352
DESAIN KAMPUNG SUSUN DENGAN PENERAPAN ARSITEKTUR MODULAR SEBAGAI CITRA BARU PERMUKIMAN DAN AKUPUNKTUR KAWASAN MUARA BARU Amanda Augustine, Budi Adelar Sukada	2353 - 2366
PENERAPAN STRATEGI FORM FOLLOW FUNCTION PADA DESAIN SISTEM DAN FASILITAS PENGOLAHAN SAMPAH KAIN, PLASTIK DAN KERTAS DI KECAMATAN GAMBIR Jessica Eleora, Budi Adelar Sukada	2367 - 2382
HARMONI CENTER (PUSAT TRANSPORTASI DAN MAKANAN) DENGAN PENERAPAN STRATEGI INFILL DI KAWASAN HARMONI, JAKARTA PUSAT Nadira Rosa, Budi Adelar Sukada	2383 - 2398
PERANCANGAN PUSAT KEBUDAYAAN SUNDA DENGAN STRATEGI AKUPUNTUR PERKOTAAN DI JALAN MERDEKA KOTA BOGOR Daniel Danish Francelo, Mieke Choandi	2399 - 2410
PENGHIDUPAN KEMBALI TAMAN PANATAYUDA SEBAGAI TITIK AWAL MEMBANGKITKAN KECAMATAN KARAWANG BARAT DI KABUPATEN KARAWANG Novia Christian Wijaya, Mieke Choandi	2411 - 2424



PENERAPAN PRINSIP HEALING THERAPEUTIC ARCHITECTURE DALAM PERANCANGAN WADAH PEMBELAJARAN DAN REHABILITASI KARYA WANITA DI RAWA BEBEK DENGAN METODE PERILAKU Divina Laurentia, Mieke Choandi	2425 - 2438
SENTRA KERAJINAN KERAMIK DENGAN PENERAPAN ARSITEKTUR EKSPRESIONISME DI JALAN IR. HAJI JUANDA REMPOA, TANGERANG SELATAN Isra Wahyudin, Mieke Choandi	2439 - 2450
REDESAIN PASAR CINDE PALEMBANG DENGAN PENDEKATAN <i>URBAN</i> ACUPUNCTURE	2451 - 2468
Muhammad Farish Arrahman, Doddy Yuono	
RUANG INTERAKTIF KAMPUNG BEKELIR TANGERANG Careen Leo, Doddy Yuono	2469 - 2482
PENDEKATAN URBAN AKUPUNTUR PADA RUANG REKREASI OCARINA BATAM SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KOTA Jessica Putri Yamsin, Doddy Yuono	2483 - 2494
PUNYA KITE: IDENTITAS BARU PRINSEN PARK DALAM LOKALITAS KAWASAN MANGGA BESAR Angelica Kosasi, Agnatasya Listianti Mustaram	2495 - 2508
PUSAT EKONOMI KREATIF SENEN: MENGHIDUPKAN KAWASAN PERDAGANGAN DI SENEN	2509 - 2522
Jovan Kendrix, Agnatasya Listianti Mustaram	
UPPERSIDE STORY OF KALI ANYAR: PEMULIHAN LINGKUNGAN HIDUP PADA KAWASAN HUNIAN PADAT KALI ANYAR	2523 - 2536
Jeremy James, Agnatasya Listianty Mustaram	
RUMAH POHON TAMBORA: PERBAIKAN KUALITAS UDARA MELALUI FILTRASI POLUSI UDARA PERKOTAAN DI KAWASAN TAMBORA Evan Dylan, Agnatasya Listianty Mustaram	2537 - 2544
MEMBANGUN RASA TOLERANSI PADA KAWASAN GLODOK MELALUI GROUND ZERO ORION PLAZA Clement, Agnatasya Listianty Mustaram	2545 - 2556
MENGUBAH FENOMENA BANJIR MENJADI SEBUAH PEMBERIAN Christofer Rendi, Franky Liauw	2557 - 2570
PENGGUNAAN KEMBALI BANGKAI BUS TRANSJAKARTA SEBAGAI MODUL PASAR PESING KONENG Kristopher Henrico Ali, Franky Liauw	2571 - 2582
RUANG KREATIVITAS SAMPAH PLASTIK DI KAPUK BERPOTENSI MEMBANGUN KARYA DAN KREASI Maxi Milleneum Marlim, Franky Liauw	2583 - 2598



ARSITEKTUR KAMPUNG BAGI PEMULIHAN KEHIDUPAN SOSIAL-EKONOMI KAMPUNG KERANG MELALUI INTERVENSI WISATA BLUSUKAN DAN INDUSTRI MIKRO Sera Joanne Abigail, Franky Liauw	2599 - 2614
PENGOLAHAN RUANG AKTIVITAS WARGA DENGAN METODE PROGRAM DI KOTA BAMBU UTARA Clara Djohan, Petrus Rudi Kasimun	2615 - 2630
MENGHIDUPKAN KEMBALI RUANG SOSIAL PINANGSIA Elizabeth Henry Putri Kosasih, Petrus Rudi Kasimun PERANCANGAN SARANA REKREASI BUDAYA BETAWI DALAM MEMBANGKITKAN KEMBALI KAWASAN JALAN JAKSA Benedictus Leonardus Tamin, Petrus Rudi Kasimun	2631 - 2644 2645 - 2660
INOVASI URBAN DI KAMPUNG TAHU TEMPE MELALUI EKSPANSI POTENSI PRODUK OLAHAN TEMPE DAN TAHU Stevans Niuvianto, Petrus Rudi Kasimun	2661 - 2676
PENERAPAN METODE KESEHARIAN UNTUK MENGHIDUPKAN KEMBALI KAWASAN PIK PENGGILINGAN MELALUI FUNGSI PUSAT OLAHRAGA DAN REKREASI SEBAGAI ATTRACTOR Claresta Gemma Tjong, Petrus Rudi Kasimun	2677 - 2688
PENERAPAN METODE FENOMENOLOGI <i>BIOINSPIRED</i> PADA DESAIN FASILITAS REKREASI KASUAL MULTISENSORI ALAM INDONESIA DI JALAN JAKSA, JAKARTA PUSAT Tiffany Karin Gunawan, Priscilla Epifania Ariaji	2689 - 2704
PENDEKATAN SPACE SYNTAX DAN ARSITEKTUR KESEHARIAN SEBAGAI STRATEGI AKUPUNKTUR KOTA DI KAWASAN MUARA ANGKE Selina Sunardi, Priscilla Epifania Ariaji	2705 - 2716
ANALISIS KEBUTUHAN PENYARINGAN UDARA UNTUK MENGATASI POLUSI UDARA SEBAGAI STRATEGI AKUPUNKTUR KOTA DI KAWASAN INDUSTRI PULOGADUNG Stefanie Fedora, Priscilla Epifania Ariaji	2717 - 2728
STRATEGI AKUPUNKTUR KOTA DALAM UPAYA REVITALISASI STRIP URBAN DI KAWASAN STASIUN TANGERANG Subhasita Devi Dhammayanti, Priscilla Epifania Ariaji	2729 - 2740
PENATAAN KEMBALI AREA PASAR MUARA KARANG DENGAN PENDEKATAN WALKABLE CITY Meliza, Nafiah Solikhah	2741 - 2754
WISATA PERKOTAAN SEBAGAI KONSEP PENGEMBANGAN PUSAT AKTIVITAS TRANSIT RAWA BOKOR Juan Angelo, Nafiah Solikhah	2755 - 2766
PERANCANGAN RUANG BERSAMA KOMERSIAL DAN RUANG DAUR ULANG LIMBAH KONVEKSI DI KALIANYAR DENGAN PENDEKATAN AKUPUNKTUR PERKOTAAN Salsabila, Nafiah Solikhah	2767 - 2782



PERANCANGAN GALERI EDUKASI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR SOSIAL DI KAWASAN PASAR KEMBANG, YOGYAKARTA Catherine Felia Witiyas, Nafiah Solikhah	2783 - 2798
METAVERSE DAN TEKNOLOGI DALAM DESAIN PASARAYA MANGGARAI David Drago Suherman, Fermanto Lianto	2799 - 2814
KONSEP SHOP AND FOOD TRUCK SEBAGAI RUANG BARU KOMUNITAS PECINTA MUSIK DAN MAKANAN DI PASAR SANTA Patricia Beatrice, Fermanto Lianto	2815 - 2822
ARSITEKTUR NARASI DI PASAR BUKU KWITANG Alicia Arleeta, Fermanto Lianto	2823 - 2834
BERMAIN DALAM MEMORI PASAR MAINAN GEMBRONG DENGAN PENERAPAN SPATIAL EXPERIENCE Aktaria Oktafiani, Fermanto Lianto	2835 - 2848
STUDI POTENSI WISATA PANTAI BATU BALUBANG GURABALA, KELURAHAN TOMAJIKO, KECAMATAN PULAU HIRI, MALUKU UTARA Noftaria Arini Amin, I G. Oka Sindhu Pribadi	2849 - 2860
PENATAAN FISIK PULAU PAHAWANG SEBAGAI AREA PENDUKUNG KEGIATAN WISATA BAHARI Faisal Radhiansyah, I G Oka Sindhu Pribadi	2861 - 2874
PENYUSUNAN MASTERPLAN KAWASAN WISATA TANJUNG BAJAU, KOTA SINGKAWANG, KALIMANTAN BARAT Bui Lip Ebdupus, I G. Oka Sindhu Pribadi	2875 - 2886
PENATAAN KAMPUNG WISATA TEMATIK PULO GEULIS, KELURAHAN BABAKAN PASAR, KECAMATAN BOGOR TENGAH, KOTA BOGOR Adiba Handari, Priyendiswara Agustina Bella	2887 - 2898
ANALISIS PERGERAKAN PEJALAN KAKI DALAM MENGAKSES KAWASAN STASIUN JURANGMANGU Dimas Rifqi Satrio Notokusumo, Liong Ju Tjung	2899 - 2910
STUDI SISTEM TRANSPORTASI DI KAWASAN STASIUN BEKASI DENGAN KONSEP TRANSIT ORIENTED DEVELOPMENT (TOD) Angeline Gracia Samudra, Liong Ju Tjung	2911 - 2926
STUDI KELAYAKAN PENGEMBANGAN DAN INVESTASI PERUMAHAN ALFARISI GRAND RESIDENCE TAMBUN SELATAN, KABUPATEN BEKASI Ajeng Dwifebrianti Kusumastuti, Priyendiswara Agustina Bella	2927 - 2940
KERJASAMA PENGELOLAAN ASET M BLOC SPACE MELALUI SISTEM KERJASAMA USAHA PERUM PERURI DAN PT. RUANG RIANG MILENIAL Violetta Ciptafiani, Sylvie Wirawati	2941 - 2950



TINGKAT KEPUASAN PENGHUNI APATEMEN CITRA LAKE SUITE TERHADAP PELAYANAN KEPADA PENGHUNI (OBJEK STUDI: APARTEMEN CITRALAKE SUITE CITRA 6 JAKARTA BARAT) Stephen, Liong Ju Tjung, Sylvie Wirawati	2951 - 2962
STUDI PENGELOLAAN TENANT MALL OUTDOOR FOOD AND BEVERAGE Putra Adhitama, Sylvie Wirawati	2963 - 2976
ARAHAN PENATAAN KORIDOR SEBAGAI COMMERCIAL CORRIDOR (STUDI KASUS: JL. KH HASYIM ASHARI, KELURAHAN CIPONDOH) Mohammad Syach Ridwan Lasanudin, Sylvie Wirawati	2977 - 2990
STUDI DAMPAK OPERASIONAL ZONA INDUSTRI KE HUNIAN SEKITAR (OBJEK STUDI KORIDOR JL. DAAN MOGOT, TANGERANG) Nico Setiawan, Priyendiswara Agustina Bella	2991 - 3002
STUDI KEBERHASILAN REVITALISASI PASAR BERSIH MALABAR, KECAMATAN CIBODAS, KOTA TANGERANG, BANTEN PASCA REVITALISASI Miftah Hidayat, Suryadi Santoso	3003 - 3016
STUDI PASAR TRADISIONAL DALAM MEMPERTAHANKAN JUMLAH PEDAGANG DAN PENGUNJUNG (OBJEK STUDI: SERDANG KEMAYORAN, JAKARTA PUSAT) Tisya Evero Lin Wu, Suryadi Santoso, Parino Rahardjo	3017 - 3028
STUDI PERUBAHAN FUNGSI PASAR TRADISIONAL (OBJEK STUDI: PASAR SLIPI, KELURAHAN KEMANGGISAN, KECAMATAN PALMERAH, JAKARTA BARAT) Sheila Juansyah, Suryadi Santoso, Parino Rahardjo	3029 - 3042
STUDI PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL (OBJEK STUDI : PASAR MAMPANG PRAPATAN, KECAMATAN MAMPANG PRAPATAN, JAKARTA SELATAN) Shania Arta Bonita, Parino Rahardjo, Suryono Herlambang	3043 - 3054
STUDI EKSISTENSI PASAR TRADISIONAL DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN (STUDI KASUS : PASAR JEMBATAN LIMA, KECAMATAN TAMBORA, JAKARTA BARAT) Nixon, Parino Rahardjo	3055 - 3070
STUDI PASAR TRADISIONAL DALAM MEMPERTAHANKAN JUMLAH PEDAGANG DAN PENGUNJUNG (STUDI KASUS: PASAR JEMBATAN BESI) Mita Rahmalia, Parino Rahardjo, Suryono Herlambang	3071 - 3084
STUDI KEBERHASILAN PENGELOLAAN DESA WISATA BERBASIS COMMUNITY BASED TOURISM (OBJEK STUDI: DESA WISATA TINALAH, KECAMATAN SAMIGALUH, KABUPATEN KULON PROGO, PROVINSI D.I YOGYAKARTA) Cahyo Satrio Pinilih Bagus Prabowo, B. Irwan Wipranata, Suryadi Santoso	3085 - 3100
STUDI KEBERHASILAN PENGELOLAAN DESA WISATA BERBASIS COMMUNITY BASED TOURISM (OBJEK STUDI: DESA WISATA CIBUNTU, KECAMATAN PASAWAHAN, KABUPATEN KUNINGAN PROVINSI JAWA BARAT) Alyaa Syabrina Nabiila, B. Irwan Wipranata, Suryadi Santoso	3101 - 3114



STUDI KEBERHASILAN PENGELOLAAN WISATA BERBASIS COMMUNITY BASED TOURISM (CBT) (STUDI KASUS: DESA WISATA PANDANSARI, KECAMATAN PAGUYANGAN, KABUPATEN BREBES, JAWA TENGAH) Dimas Rizky Aprianto, B. Irwan Wipranata, Suryadi Santoso	3115 - 3126
STUDI KEBERHASILAN PENGELOLAAN PADA DESA WISATA BERBASIS MASYARAKAT (OBJEK STUDI: DESA WISATA BATULAYANG, KECAMATAN CISARUA, KABUPATEN BOGOR) Putri Adira, Suryono Herlambang, B. Irwan Wipranata	3127 - 3140
STRATEGI PENGELOLAAN KAWASAN WISATA AIR TERJUN BERDASARKAN KONSEP KBM ECOTOURISM (OBJEK STUDI : AIR TERJUN CILEMBER, KABUPATEN BOGOR) Ajeng Ambarwati, Suryono Herlambang	3141 – 3156
PENATAAN KAWASAN WISATA DENGAN PENDEKATAN ADAPTASI BENCANA TSUNAMI STUDI KASUS KAWASAN PANTAI PAAL, KABUPATEN MINAHASA UTARA Judah Yosia Wanjoyo, Suryono Herlambang, B. Irwan Wipranata	3157 - 3170
PENATAAN KOLAM RETENSI SEBAGAI TAMAN KOTA DENGAN KONSEP INTEGRASI INFRASTRUKTUR DAN TAMAN AKTIF (STUDI KASUS: TANDON LENGKONG, TANGERANG SELATAN) Rianti Alda Lestari, Suryono Herlambang, B. Irwan Wipranata	3171 - 3184
STUDY DAMPAK SOSIAL DAN EKONOMI PENDUDUK KAMPUNG MARUGA DENGAN KEHADIRAN KOTA BARU BSD Aditya Martin Kelana	3185 - 3194

RUANG INTERAKTIF KAMPUNG BEKELIR TANGERANG

Careen Leo¹⁾, Doddy Yuono²⁾

¹⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, careenleo13@gmail.com ²⁾ Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, masdoddyyuono@gmail.com

Masuk: 14-07-2022, revisi: 14-08-2022, diterima untuk diterbitkan: 03-09-2022

Abstrak

Kampung Bekelir yang pada awalnya merupakan kampung pariwisata berhasil memikat pendatang baru dengan beberapa atraksi yang menarik dan edukatif. Kampung tersebut sangat berfokus pada aspek pariwisatanya dan pada akhirnya mengabaikan kebutuhan warganya. Ketidakseimbangan antara ruang komunal dan situs pariwisata di Kampung Bekelir Tangerang karena banyaknya kegiatan belum terakomodasi dan kurangnya ruang untuk komunitas mengakibatkan objek pariwisata di kawasan Kampung Bekelir kehilangan nilai dan daya tarik. Isu ini menjadi cukup krusial karena kampung Bekelir yang merupakan kampung pariwisata perlahan-lahan mengalami degradasi dan kehilangan fungsi serta identitasnya sebagai sebuah kampung wisata. Maka itu diperlukannya penerapan akupunktur perkotaan yang bertujuan untuk menyentuh jiwa kolektif kota. Jiwa kolektif direfleksikan melalui kesadaran kolektif dari masyarakat yang pada akhirnya dapat menjadi kenyataan. Dengan menggunakan panduan dalam tujuan ke-11 dari pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals), perancangan kawasan dilakukan dengan metode in fill dan penerapan tipologi dengan program yang berfokus pada aspek edukasi, ekonomi, kesejahteraan warga untuk mencapai sebuah kawasan dengan pemukiman berkelanjutan.

Kata kunci: Akupuntur perkotaan; degradasi kawasan; metode in fill

Abstract

Kampung Bekelir, which was originally a tourism village, succeeded in attracting newcomers with several interesting and educational attractions. The village is very focused on the tourism aspect and in the end ignores the needs of its residents. The imbalance between communal space and tourism sites in Kampung Bekelir has resulted in the programs losing their value and attractiveness. It is caused by many activities that have not been accommodated and the lack of space for the community. This issue is quite crucial because Kampung Bekelir, which is initially a tourism village, slowly being degraded and losing its function and identity. Therefore, it is necessary to apply urban acupuncture which aims to touch the collective soul of the city. The collective soul is reflected through the collective consciousness of the community which can eventually become a reality. By using the guidelines in the 11th points of Sustainable Development Goals, environtmental-focused design is carried out using the in-fill method and the application of typology with programs that focus on aspects of education, economy, people's welfare to achieve an area with sustainable settlements.

Keywords: Degradation in an environtment; Urban Acupuncture; In fill methods

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ruang public berperan signifikan untuk masyarakat karena memiliki tingkat kultural dan makna social yang tinggi. Ruang public menjadi titik pusat pertemuan warga dan menjadi wadah untuk aspirasi masyarakat. Faktor ini yang nantinya akan memicu perasaan sense of community antar masyarakat atau komunitas, sebuah hubungan saling memerlukan yang dalam waktu kedepannya akan membetuk sebuah lingkungan menjadi berkelanjutan.

Sense of community dapat terwujud pada partisipasi masyarakat dalam bentuk aktivitas-aktivitas social dan warga yang proaktif dalam menyelenggarakan aktivitas Bersama. Tujuan awal dari sense of community adalah untuk menata dan membenahi keadaan kampung kota yang tidak teratur, pemukiman yang beragam, dan tingkat kriminalitas yang cenderung tinggi. Agar dapat mencapai hal tersebut, dibutuhkannya sebuah wadah public yang dapat memadai keperluan social untuk komunitas yang dapat digunakan dalam skala kampung.

Rumusan Permasalahan

Masyarakat masa kini cenderung bersifat individualis. Kebersamaan dan solidaritas mulai pudar akibat fasilitas public yang kurang memadai dan pengaruh teknologi masa kini yang semakin canggih sehingga individu cenderung menjadi terikat dengan gadget dan teknologi terkini. Interaksi antar individu sendiri dapat dimengerti sebagai hubungan-hubungan yang akan selalu berkembang dan maju. Interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain (Walgito,2003). Seorang individu dapat memberikan dampak ke individu lainnya baik itu sekecil apapun, sehingga terjadi koneksi timbal balik antar individu.

Keberadaan ruang public di kampung Bekelir sangat terbatas, warung atau pertokoan, gang kecil, teras depan rumah dapat dipergunakan oleh warga sebagai area interaksi bagi penghuni kampung. Sebuah ruang Bersama adalah salah satu aspek penting agar dapat terlaksananya kampung yang berkelanjutan. Dengan ketidaksediaan ruang public di kawasan kampung menyebabkan lunturnya budaya masyarakat kampung yang memiliki tingkat social tinggi perlahan-lahan mengalami degradasi dan kehilangan jati dirinya sebagai kampung pariwisata.

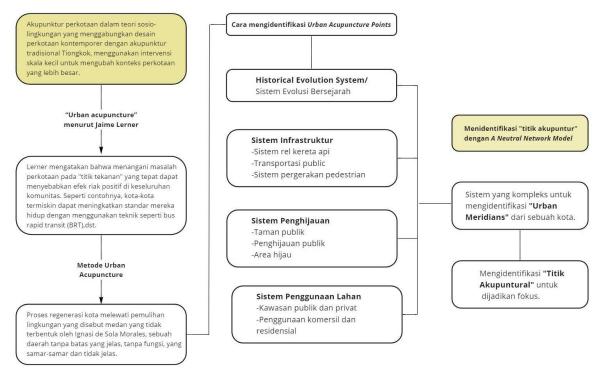
Tujuan

Setiap individu mempunyai ha katas kualitas hidup perkotaan yang baik dan layak. Pada Sustainable Development Goals ke 11 terdapat visi dimana kawasan yang dirancang harus dapat memenuhi aspek keamanan, inklusif, dan berkelanjutan.

Warga penghuni kampung kota seperti kampung Bekelir juga memiliki hak yang sama dalam mendapatkan hak tersebut terlebih pada area kawasan kampung kota yang berada di lingkungan yang memiliki ketidakteraturan bentuk permukiman dan keberagaman.

Maka itu diperlukan ruang publik atau ruang komunal di Kampung Bekelir agar dapat terciptanya sense of community dan mengembalikan identitas kampung Bekelir sebagai kampung wisata. Sense of community dapat dicapai dengan adanya program aktivitas ruangruang public yang mewadahi aktivitas bersama. Agar dapat mencapai kesejahteran dan peningkatan kualitas hidup yang baik, dibutuhkannya sebuah penataan kota yang baik.

2. KAJIAN LITERATUR Urban Akupuntur



Gambar 1. Diagram kerangka pemikiran berdasarkan isu Sumber: *Analisis Pribadi, 2021*

Urban Acupuncture

Akupunktur perkotaan adalah penggabungan desain kota modern dengan metode pengobatan tradisional Tiongkok yaitu Akupunktur Tiongkok (Jamie Lerner, 2003) yang memanfaatkan intervensi mikro agar mengubah atau memberikan dampak terhadap konteks perkotaan yang lebih makro. Tapak yang terpilih dianalisa dari aspek social, ekonomi, maupun ekologi yang kemudian dikembangkan dan dieksekusi oleh perancang. Tujuan akupunktur perkotaan adalah untuk meminimalisir ataupun menghilangkan stress di lingkungan rancangan, sama seperti praktik akupunktur tradisional yang bertujuan untuk membuat tubuh pasien rileks dan terlepas dari stress. Kota-kota juga dapat berfungsi mengikuti energi yang berada di lingkungannya.Kota dan lingkungan memiliki peran sebagai kunci, taman, transporttasi umum, pejalan kaki dan pemipaan air adalah system yang dapat kita lihat. Permasalahan di lingkungan muncul ketika terjadi permasalahan pada system yang sudah ada. Dibutuhkannyalah sebuah solusi berupa jarum yang dititikkan langsung menuju ke sumber permasalahan untuk memperbaikin penyumbatan tersebut.

Tujuan akhir dari akupunktur perkotaan adalah untuk memperbaiki jiwa kolektif perkotaan. Jiwa kolektif ini sendiri dapat kita lihat dari kesadaran masyarakat yang kemudian dapat terealisasikan. *The absolute* dapat terealisasi di perkotaan karena kota mencerminkan control dan keteraturan, maka itu aspek akupunktur harus tidak lebih dominan untuk mematahkan elemen awal. Perjalanan menuju kebenaran dalam merancang di arsitektur dan seni memiliki hubungan khusus dengan filsafat dan teologi, akan tetapi keduanya selalu bergerak parallel seperti contohnya seni yang lemah akan berkorelasi dengan hal yang mutlak. Fenomena ini tidak berhubungan dengan filosofis maupun teori yang sudah ditentukan sebelumnya.

Kampung Kota

Kampung kota dapat dideskripsikan sebagai sebuah perumahan atau pemukiman yang seperti kampung di pedesaan, tapi terletak di perkotaan (Setiawan, 2010). Jika dilihat secara fisik sebagian kampung kota biasanya identik dengan ketidakteraturan dan memiliki kondisi kumuh. Namun demikian kampung kota juga sepantasnya mempunyai karakteristik dan ciri khas tertentu berdasarkan sejarahnya masing-masing. Dilihat dari sisi lain adalah kepadatan penduduk, efisiensi lahan, sarana prasarananya maupun penggunaan lahan campuran/mixed used yang terdapat di dalamnya cukup memberikan alternatif pola guna lahan yang efisien. Percampuran antara guna lahan hunian dan bukan perumahan, termasuk untuk berbagai kegiatan komersial di kampung justru lebih menjamin keberlanjutan kampong dan menciptakan kondisi kota yang liveable (Roychansyah dan Diwangkari, 2009).

Settlement Typology Location Density Characteristics Inner-city Between the High density Share space in original colonial (100.000 per traditional Kampung city and the new square kilometre) rooming house inland cores (pondok) Mid-city Located in the Between 20,000 Two story Kampung middle of city and 40.000 people concrete structure per square kilometre Rural Kampung Far from city Low density Traditional building Temporary Scattered in Temporary Squatter Metropolitan area building Kampung

Tabel 1. Tabel ciri-ciri kampung kota.

Adapted from Ford 1993, Model of Indonesian City Structure (cited in Tunas, 2008. p.87)

Pada dasarnya pengertian kampung kota yang dapat disepakati semua pihak belum pernah dapat dirumuskan. Ini terjadi karena perbedaan pendapat yang ada karena pendefinisian yang berbedabeda antar pakar. Yang menarik dari pernyataan tersebut adalah tersirat adanya ke-'padat'-an dan 'kemiskinan', yang juga sama-sama menyatakan bahwa kampung adalah entitas yang terpisah dengan kota. Dengan menjadi sebuah kesatuan utuh bagi kota, maka kampung kota telah menjadi salah satu elemen pembentuk utama perkotaan, yaitu dengan menjadi sebuah kawasan dalam perkotaan yang terbentuk tanpa perencanaan.

SDG Sebagai Acuan Pengintegrasian Ruang Publik di Kampung Kota

Dalam tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), terdapat salah satu tujuan untuk menciptakan kota-kota dan permukiman yang aman, berketahanan, inklusif, dan berkelanjutan (Tujuan-11). Dalam konteks pembangunan inklusif dan berkelanjutan, semua masayarakat memiliki hak atas kota, khususnya dalam konteks hunian karena hunian merupakan kebutuhan primer setiap individu. Warga kota dan tidak terluput penghuni kampung kota memiliki hak yang sama untuk menikmati kualitas hidup yang lebih baik, kawasan hunian yang sehat dan terjangkau bagi semua kalangan serta pelayanan yang lebih merata dan penyediaan infrastruktur dasar. Dalam konteks inilah keberadaan kampung kota yang dominan secara luasan dan meliputi masayarakat yang berpenghasilan rendah, perlu mendapat perhatian lebih.

TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN



Gambar 2. Diagram Sustainable Development Goals (SDG) Sumber: SDGS.bappenas, 2018

Target tujuan ke 11:

- 1. Menjamin akses bagi semua terhadap pemukiman yang layak tinggal, aman, terjangkau serta penataan kawasan kumuh;
- 2. Menyediakan aksesibilitas yang layak terhadap system transportasi yang aman, terjangkau, mudah diakses dan berkelanjutan untuk semua;
- 3. Mempromosikan dan menjaga warisan budaya dunia dan warisan alam dunia;
- 4. Secara signifikan mengurangi jumlah kematian dan jumlah orang terdampak bencana;
- 5. Pengefisienan penanganan sampah kota;
- 6. Menyediakan ruang publik dan ruang terbuka hijau yang aman, inklusif, serta
- 7. Meningkatkan secara signifikan jumlah perkotaaan dan permukiman yang lebih terintegrasi dengan perubahan iklim dan resiliensi terhadap bencana.

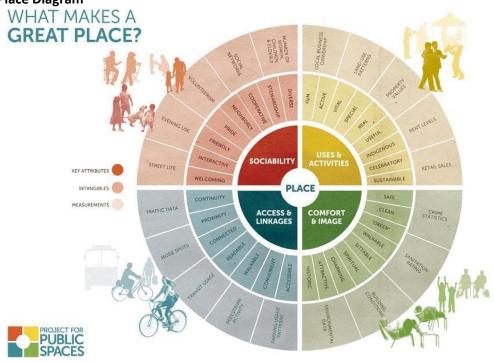
Beberapa target tujuan ke 11 adalah tentang pengadaan ruang bersama dan ruang terbuka hijau yang aman dan inklusif yang kemudian terkait dengan isu dan fenomena yang ingin diangkat yaitu mengenai pemukiman padat penduduk di kampung kota. Permukiman di kawasan kampung kota belum memiliki ruang public yang memadai untuk warganya. Ketersediaan ruang public dapat menghadirkan sense of community bagi semua warga sehingga dapat menciptakan kemerataan.

Faktor sosial merupakan salah satu syarat utama untuk menghidupkan ruang komunal, di mana terdapat individu berkerumun dan terjadi interaksi. Selain faktor sosial juga terdapat faktor lain yaitu lingkungan, di mana lingkungan yang nyaman dan aman mampu menjadi poin plus orang untuk wisatawan yang datang. Sense of community adalah hubungan antar individua tau interaksi sosial Yang menghasilkan percakapan, hubungan erat, rasa saling memiliki dan membutuhkan komitmen (McMillan & George, 1986). Salah satu elemen pembentukan sense of community adalah pengadaan ruang bersama. Ruang bersama menciptakan ruang maupun jalan/tempattempat berkumpul di lingkungan yang dapat menyediakan ruang pertemuan spontan, sehingga dapat berfungsi untuk memperkuat ikatan antar kelompok dan sebagai tempat bertukar pikiran dimana komunitas dapat membentuk Sense of Community. Aspek-aspek simbolik yang muncul sebagai contoh ruang interaksi bagi komunitas, dapat menjadi pertimbangan untuk menghadirkan solusi bagi pembangunan skala kota atau kawasan.

Ruang Komunal

Ruang komunal adalah sebuah skenario yang dipengaruhi oleh tiga unsur utama selain unsur fisiknya yaitu manusia sebagai pelaku, aktivitas dan pemikiran manusia (Purwanto, 2007). Berdasarkan pengertian tersebut maka skenario tidak dapat dipahami secara utuh tanpa ada keterkaitan ketiga unsur-unsur tersebut. Ruang komunal merupakan keperluan ruang yang berfungsi sebagai ruang sosial (Wellman dan Leighton, 1979), yaitu sebagai salah satu kebutuhan pokok pemukim untuk mengembangkan kehidupan bermasyarakat. Ruang komunal dapat membangkitkan keinginan seorang individu untuk membentuk satu komunitas (Newman,1990) sehingga dapat dikondisikan penggunaan, pemeliharaan dan pengawasan secara bersama.

The Place Diagram



Gambar 3. Diagram The Place by the PPs Sumber: *Project for Public Spaces, 2017*

Ketika melakukan evaluasi dari data yang diperoleh di seluruh dunia, PPS (Project for Public Spaces) dapat disimpulkan bahwa pembentukan space yang berkualitas itu tidak sulit, banyaknya masyarakat yang ikut serta, tempat dimana banyak orang dapat berinteraksi satu sama lain serta memiliki citra yang bagus. PPS mengembangkan The Place Diagram yang dapat dijadikan sebagai sebuah alat yang dapat menjadi sebuah acuan untuk menciptakan sebuah place.

Pengertian Sense of Community

Sarason (1974) mengatakan bahwa sebuah komunitas sebagai suatu jaringan hubungan yang dapat saling mendukung dan bisa diandalkan seorang individu. Hilangnya makna psikologis dalam komunitas dapat mengganggu dinamik pola hidup di dalam masyarakat. Dalam sebuah komunitas, hal yang terpenting ialah kekuatan antar anggotanya yang disebut Sarason sebagai *psychological sense of community*. Sarason mendefinisikan istilah ini sebagai :

- -Memiliki persepsi atau kesamaan dengan individulain
- -Keikhlasan untuk memelihara keperluan yang ada dengan memberikan atau melakukan apa yang diharapkan dari mereka
- -Memiliki perasaan bahwa dirinya sebagai individu adalah bagian dari struktur yang lebih besar yang bisa diandalkan dan stabil.

3. METODE

Metode yang digunakan adalah kajian literatur serta analisis komparasi terhadap teori-teori pembahasan seputar kampung kota, yang dikaji melalui sudat pandang urban. Dari hasil analisa tersebut dapat ditarik kesimpulan berupa ruang publik yang berfungsi memfasiltasi kegiatan bersosialisasi warga kampung kota yang berperan krusial dalam keberlanjutan sebuah lingkungan dalam lingkup kampung kota. Pengaruhnya untuk pembangunan atau pengembangan kawasan yang memperhatikan keberadaan ruang komunal agar dapat tercipta sense of community bagi kawasan kampung kota.

Metode Perancangan: In Fill

Berdasarkan beberapa literatur yang ada disebutkan bahwa infilling development pada intinya adalah pembangunan suatu area dengan cara penyisipan satu atau lebih bangunan dengan fungsi penunjang tertentu dalam karakter lingkungan yang kuat dan teratur. Suatu kawasan/lingkungan terbangun dengan mempertimbangkan kontekstualitasnya dengan bangunan dan lingkungan eksisting, dengan maksud memperkuat/memperbaiki citra lingkungan dan kawasan yang bersangkutan. Disamping itu bangunan baru bisa berdiri berdampingan secara harmonis dengan bangunan lama tanpa harus merobohkannya. Menciptakan sebuah bangunan, tanpa merusak *Hunian* dan *Tempat Bekerja* masyarakat sekitar kampung.

4.DISKUSI DAN HASIL

Pemilihan Tapak

Kriteria zona kawasan yang terpilih adalah area yang memiliki ciri khas/pola yang identic dengan fungsi area eksisting. Fungsi yang melekat pada area tersebut menciptakan dampak dan reaksi yang akan mempengaruhi perilaku maupun aktivitas warga sekitarnya. Mapping kawasan dilakukan untuk memperoleh ciri khas zona dan mempengaruhi program yang akan diterapkan.

Tapak Terpilih



Titik 1

Berada di sebelah
Timur kampung.





Gambar 4 & 5. Diagram Informasi Titik Tapak Sumber: *Dokumen Pribadi*, 2022

Tapak berada di Sub Zona perumahan kampung Jl. Kalipasir Indah, Babakan, Kec. Tangerang

Sub Zona: R.1

Luas Tapak: 2.600 m2

Lokasi dan Keadaan Sekitar Tapak

Titik area tapak 1 berbatasan dengan Sungai Cisadane dan Batas wilayah utara Kelurahan Sukasari yang dikelilingi oleh tipe jalan setapak, trotoar, dan gang kecil. Tapak berada bersebelahan dengan taman kanak-kanak dan berhubungan langsung dengan salah satu node yang berada di kawasan yaitu Flying Deck Cisadane dan juga sekolah.



Titik 2

Berada di sebelah Barat kampung.





Gambar 6&7. Diagram Informasi Titik Tapak Sumber: *Dokumen Pribadi*, 2022

Tapak berada di Sub Zona perumahan kampung Jl. Perintis Kemerdekaan, Babakan

Sub Zona: R.1

Luas Tapak: 2.200 m2

Lokasi dan Keadaan Sekitar Tapak

Titik area tapak 2 berada di titik pusat kampung Sungai Cisadane yang dikelilingi oleh tipe jalan setapak, trotoar, dan gang kecil. Tapak bersinggungan langsung dengan Jl. Kalipasir Indah. Pada area tapak terdapat banyak warga yang berjualan atau membuka warung karena area berada di jalan utama di pusat kampung.



Titik 3

Berada di sebelah Utara kampung.



E de TANGERANG IN

Masiid Iami Al- Huda

900 m dari Stasiun Tangerang
 600 m dari Kuliner Pasar Lama

Gambar 8&9. Diagram Informasi Titik Tapak Sumber: *Dokumen Pribadi*, 2022

Tapak berada di Sub Zona perumahan kampung Jl. Kisamaun, Babakan, Babakan

Sub Zona: R.1

Luas Tapak: 2.100 m2

Lokasi dan Keadaan Sekitar Tapak

Titik area tapak 3 berbatasan dengan Batas wilayah timur Rw 002 dan berada di sekitar radius titik pusat dari kampung bekelir yang dikelilingi oleh tipe jalan setapak dan gang kecil. Tapak bersinggungan langsung dengan Jl. Perintis kemerdekaan dan berada di pemukiman warga. Area perumahan di kawasan eksisting dalam kondisi kumuh dan sangat berhimpitan.

Data Tapak





Gambar 10. Diagram Informasi Tapak Sumber: Analisis Pribadi, 2022

Program Bangunan

Penerapan program berupa pembangunan beberapa spot yang akan menjadi pemicu urban acupunture dengan intervensi lokal di kawasan kampung. Zona titik 1 berfokus kepada sarana edukasi & urban playscape untuk membenah kembali kawasan dan menjadikannya sebagai sebuah wadah untuk masyarakat maupun wisatawan untuk belajar sekaligus bersenang ria. Zona titik 2 berfokus pada keberlanjutan kampung baik dari segi ekonomi warga maupun tradisi dan budaya dari kampung. Area kreatif dan UKM difasilitasi untuk warga agar dapat mencapai sebuah ekosistem yang berkelanjutan. Zona titik 3 berfokus kepada kesejahteraan warga. Ruang komunal yang sangat kurang di tapak eksisting mempengaruhi budaya dan kebiasaan warga. Maka itu sangat diperlukan integrasi area kumpul bersama yang layak untuk masyarakat kampung.

Skema program pada zona 1 dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2. Program area tematis Intellectual

- Sumber: Analisis Pribadi, 2022
- -Perpustakaan mikro untuk memberikan ruang untuk belajar kepada semua kalangan
- -Area membaca sekaligus sebagai tempat rehat ketika melakukan transisi dari zona satu ke yang lainnya
- -Area bermain anak yang bersifat interaktif untuk memicu pertumbuhan anak
- -Panggung outdoor untuk memfasilitasi acara maupun pertunjukan dari warga





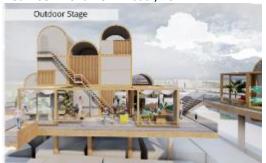
Gambar 11. Micro Library Sumber: Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 13. Resting Pod Sumber: Dokumen Pribadi, 2022



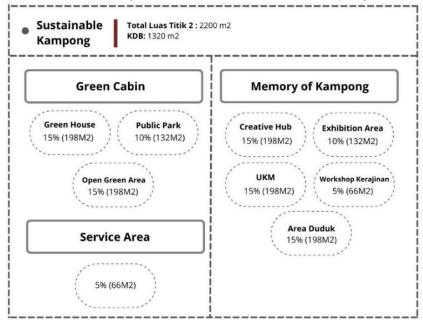
Gambar 12. Fabric Swing Sumber: Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 14. Outdoor Stage Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Skema program pada zona 2 dapat diuraikan sebagai:

Tabel 3. Program area tematis Sustainable Kampong



Sumber: Analisis Pribadi, 2022

- -UMKM untuk memfasilitasi warga yang ingin membuka bisnis dan menaikkan ekonomi serta kualitas hidup masyarakat kampung
- -Area pameran sebagai wadah untuk menginspirasi warga maupun wisatawan untuk terus berkarya dan belajar hal baru
- -Flying deck yang menghadap kearah sungai cisadane yang juga berfungsi sebagai urban balcony bagi kawasan

- -Green house untuk melakukan cocok tanam dan pembudidayaan yang hasilnya dapat diperjualbelikan oleh warga kepada para wisatawan
- -Jogging Track bagi warga atau wisatawan untuk sekedar menitmati pemandangan ataupun berolahraga



Gambar 15. Exhibition Gallery Sumber: *Dokumen Pribadi*, 2022



Gambar 16. Resting Pod Sumber: *Dokumen Pribadi*, 2022



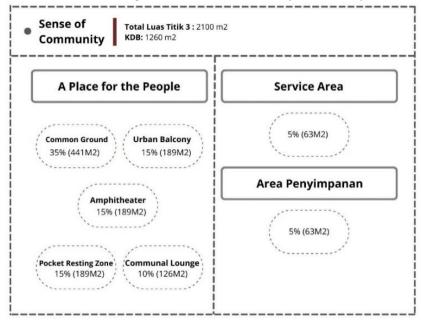
Gambar 17. Jogging Track Sumber: Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 18. Flying Deck Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Skema program pada zona 3 dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4. Program area tematis Sense of Community



Sumber: Analisis Pribadi, 2022



- -Amphiteater untuk memfasilitasi acara dan memberikan sebuah ruang bersama di titik pusat kampung
- -Tempat rehat ketika melakukan transisi dari zona satu ke yang lainnya
- -Jogging Track bagi warga atau wisatawan untuk sekedar menitmati pemandangan ataupun berolahraga
- -Ruang-ruang komunal sebagai ruang berkumpul dan memberikan aspirasi dari warga



Gambar 19. Amphiteater & area transisi Sumber: Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 16. Skema Gubahan Massa 1 Sumber: Analisis Pribadi, 2022.

Proses Massing

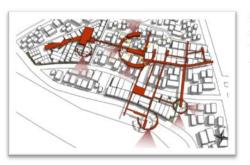
Memulai massa dengan menandai ruas jalan 1. yang merupakan pusat dari kampung, salah satunya yang terdiri dari jalan utama yang berada sepanjang mesjid dan fasilitas kampung yang tersedia.



Gambar 17. Skema Gubahan Massa 2 Sumber: Analisis Pribadi, 2022.

Membuat penghubung antar massa utama yang mengikuti orientasi jalan eksisting di kampung, beberapa area yang bersifat linear diberikan titik jeda sebagai nodes atau hanya sekedar area beristirahat.





Gambar 24. Skema Gubahan Massa 3 Sumber: Analisis Pribadi, 2022.

Memberikan beberapa viewing point sekaligus mobility area untuk beberapa titik yang berlokasi diatas titik pusat kampung sebagai urban balcony untuk kawasan.



Gambar 18. Skema Gubahan Massa 4 Sumber: Analisis Pribadi, 2022.

Menambahkan massa modular (5x5) sebagai pusat kegiatan untuk pengaplikasian program serta menjadi sebuah titik tuju dari massa linear yang menghubungkan area-area di kampung.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Isu degradasi yang terjadi di Kampung Bekelir disebabkan oleh kurangnya ruang publik sehingga tidak dapat membafilitasi kebutuhan warga kampung kota sebagai komunitas dengan tingkat social tinggi. Kebutuhan atas ruang komunal didasari berdasarkan sebuah kesadaran kolektif bahwa interaksi sosial merupakan bagian dari kebutuhan manusia sehari-hari. Terlebih lagi dengan kampung yang dialihfungsikan sebagai kampung pariwisata tanpa fasilitas yang dapat menunjangnya, kampung ini perlahan-lahan mengalami degradasi.

Dalam tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), terdapat cita-cita untuk mewujudkan hunian dan permukiman yang aman, berketahanan, inklusif, dan berkelanjutan yang dijadikan acuan untuk target dari perancangan nantinya. Pendekatan yang digunakan berupa identifikasi mengenai kampung kota dan kriteria pemukiman kampung kota serta dieksekusi dengan menggunakan metode in fill dan penerapan tipologi. Kriteria pemukiman kumuh pada kampung kota yang dipelajari kemudian akan mengarah ke kebutuhan ruang publik sebagai sebuah kunci untuk mencapai sense of community lintas masyarakat di kampung Bekelir. Perencanaan dan disain ruang publik dan area berkumpul yang baik di sebuah kampung merupakan aspek utama yang ditekankan pada perancangan ini. Perancangan difokuskan ke aspek edukasi, kebelanjutan, dan kebersamaan warganya serta wisatawan dengan lokasi perancangan diatas beberapa titik di kawasan kampung. Program yang diintegrasikan terhadap kampung Bekelir berupa desain ruang-ruang public seperti perpustakaan mikro, area workshop, amphiteater, UMKM, dan ruang komunal.

Saran

Perancangan terkait isu atau fenomena yang diangkat yaitu kualitas hidup masyarakat kampung Bekelir yang dikaitkan dengan masalah kekurangan ruang publik. Desain berawal dari fenomena degradasi yang kemudian dihubungkan kembali dengan skala desain yang lebih universal yaitu dalam konteks urban dan konteksnya dengan filosofi Urban Acupuncture. Perkembangan dari perancangan diharapkan dapat berasal dari internal komunitas kampung itu sendiri. Dengan memfasilitasi ruang public untuk warga bersosialisasi, individu akan membentuk memori kolektif dan keperdulian terhadap kawasan sehingga dapat menciptakan komunitas yang berkelanjutan.

REFERENSI

- BAWAH, K. J. T. I. (2017). 'PLACE-MAKING'RUANG INTERAKSI SOSIAL KAMPUNG KOTA. In Prosiding Seminar Kearifan Lokal dan Lingkungan Binaan (Vol. 25, No. 26).
- Kustiwan, I., & Ramadhan, A. (2019). Strategi Peningkatan Kualitas Lingkungan Kampung-Kota dalam Rangka Pembangunan Kota yang Inklusif dan Berkelanjutan: Pembelajaran dari Kasus Kota Bandung. Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah Dan Perdesaan), 3(1), 64-84.
- Khusairi, A., Nurhamida, Y., & Masturah, A. N. (2017). Sense of community dan partisipasi warga kampung wisata jodipan. Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang), 8(1), 1-122.
- Nugroho, A. C. (2009). Kampung kota sebagai sebuah titik tolak dalam membentuk urbanitas dan ruang kota berkelanjutan. Rekayasa: Jurnal Ilmiah Fakultas Teknik Universitas Lampung, 13(3), 210-218.
- Nursyahbani, R., & Pigawati, B. (2015). Kajian Karakteristik Kawasan Pemukiman Kumuh di Kampung Kota (Studi Kasus: Kampung Gandekan Semarang). Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota), 4(2), 267-281.
- Noviantri, R. U., Wiranegara, H. W., & Supriatna, Y. (2019). JENIS RUANG PUBLIK DI KAMPUNG KOTA DAN SENSE OF COMMUNITY WARGANYA (KASUS: KAMPUNG KALI APURAN, JAKARTA BARAT). Jurnal Pengembangan Kota, 7(2), 191-198.
- Pawitro, U., Hidayat, A., & Riany, M. (2015). Kampung Kota: Transformation Of Urban Society, Kondisi Sosial–Ekonomi Dan Permukimannya (Studi Kasus: RW-07 Blok Cidurian Utara-Padasuka-Kota Bandung).
- Rubianto, L. (2018). Transformasi ruang kampung space menjadi place di kampung Tambak Asri Surabaya sebagai kampung berkelanjutan (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Sepuluh Nopember).
- Saputra, W., & Sarwadi, A. (2019). PERSEPSI PENGGUNA TERHADAP KUALITAS RUANG TERBUKA PUBLIK PELATARAN MASJID GEDHE KAUMAN MELALUI PENDEKATAN PLACEMAKING. Jurnal Arsitektur dan Perencanaan (JUARA), 2(1), 1-16.
- Tamariska, S. R., Lestari, A. D. E., Septania, E. N., & Ulum, M. S. (2019). Peran Ruang Komunal dalam Menciptakan Sense of Community Studi Komparasi Perumahan Terencana dan Perumahan Tidak Terencana. Jurnal Koridor, 10(1), 65-73.
- Tamariska, S. R., & Ekomadyo, A. S. (2017). 'PLACE-MAKING'RUANG INTERAKSI SOSIAL KAMPUNG KOTA': Studi Kasus: Koridor Jalan Tubagus Ismail Bawah, Bandung. Jurnal Koridor, 8(2), 172-183.